

STRATEGI PENYAMPAIAN PESAN PUSAT PEMBERITAAN (Pro3) RRI DALAM MEMBANTU PEMERINTAH MENSOSIALISASIKAN KEBIJAKAN PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM)

Puspita Ayu Putri Dima¹, Novida Irawan²

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Profesi Indonesia, Jakarta

puspitaayupro3@gmail.com, irawan.novida@stikomprosia.ac.id

ABSTRAK

Dalam masa pandemi ini masyarakat membutuhkan informasi yang kredibel dan terpercaya untuk mengetahui fenomena *Covid-19* dan berbagai dampaknya. Karena itu berbagai informasi melalui internet dan media lainnya terus dikejar oleh masyarakat. Salah satu media yang digunakan masyarakat dimasa pandemi ini adalah Radio. Radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi, dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program apa saja yang dibuat oleh Pusat Pemberitaan RRI dalam mensosialisasikan kebijakan pemerintah terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di masa pandemi. Penelitian ini dilakukan di Pusat Pemberitaan (Pro 3) RRI, mulai tanggal 3-31 Januari 2022, untuk mengumpulkan data terkait program “Indonesia Menyapa” di Pro3 RRI yang disiarkan selama bulan Juli 2021 atau selama PPKM darurat diberlakukan.

Hasil wawancara peneliti dengan nara sumber, adalah merumuskan agenda topik maupun isu yang akan dibahas dalam sepanjang siaran Pro3 di hari itu, Pro3 RRI memilih dan memutuskan mana yang dianggap penting untuk dibahas secara nasional. Peristiwa maupun isu yang terpilih nantinya akan dibahas dalam rangkaian program “Indonesia Menyapa”.

Data yang penulis dapatkan semua diperoleh dari hasil wawancara, dokumen-dokumen yang diberikan oleh RRI dan observasi langsung oleh penulis. Melalui proses wawancara, penulis mendapatkan informasi bahwa untuk memastikan pesan yang disampaikan ke pendengar dapat diterima secara utuh Pro3 RRI melakukan sejumlah langkah.

Kata Kunci : Strategi RRI Pro3, Kebijakan PPKM, Indonesia Menyapa

ABSTRACT

During pandemic era, people need credible and reliable information to find out the Covid-19 phenomenon and its various impacts. Therefore, various information through the internet and other media continues to be pursued by the public. One of the media used by the public during this pandemic is radio. Radio is one type of one-way mass media whose role is to convey messages (news, information, and entertainment) to the public with a wide reach.

The purpose of this study was to find out what programs were made by the RRI News Center in disseminating government policies related to the Implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) during the pandemic. This research was conducted at the RRI News Center (Pro 3), starting from January 3 to 31, 2022, to collect data related to the “Indonesia Saying hello” program in RRI Pro3 which was broadcast during July 2021 or during the emergency PPKM.

The results of the researcher's interview with resource persons, were to formulate the agenda of topics and issues that would be discussed during the Pro3 broadcast that day, Pro3 RRI chose and decided which ones were considered important to be discussed nationally. The selected events and issues will later be discussed in the series of “Indonesia Greet” programs.

The data that the authors get are all obtained from the results of interviews, documents provided by RRI and direct observation by the author. Through the interview process, the author received information that to ensure that the message conveyed to the listeners could be received in its entirety, Pro3 RRI took a number of steps.

Keywords: RRI Pro3 Strategy, PPKM Policy, Indonesia Greet,

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia mengalami situasi tidak terduga, muncul wabah penyakit virus yang memiliki karakter inkubasi penularan yang cepat melalui *droplet* (percikan cairan pernafasan). Virus COVID-19 merupakan penyakit infeksi virus saluran pernapasan *pneumonia* (peradangan paru-paru disebabkan oleh infeksi virus). Virus ini menular dengan cepat, tidak semua yang terkena COVID-19 mengalami gejala. Virus menyebabkan aktivitas manusia mengalami perubahan pola hidup yang berbeda. WHO (*World Health Organization*) merilis protokol kesehatan yang harus dipatuhi semua orang. Mencuci tangan dengan sabun, memakai *handsanitizer*, menggunakan masker dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter dengan orang lain. Hingga Agustus 2020, belum ditemukan adanya vaksin untuk mengobati COVID-19. (WHO, 2020).

Pandemi *Covid-19* telah memunculkan tantangan baru untuk diatasi oleh bangsa di seluruh dunia. Di Indonesia, Presiden Joko Widodo menetapkan wabah *Covid-19* sebagai bencana nasional melalui Keppres Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* Sebagai Bencana Nasional. Status bencana nasional ini berlaku mulai 13 April 2020. Penetapan ini diikuti dengan upaya-upaya pencegahan penyebaran virus corona melalui protokol kesehatan Sebagai upaya mengatasi hal tersebut pemerintah menerapkan berbagai kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat yang dimulai tanggal 3 Juli hingga 20 Juli 2021 pemerintah melakukan pembatasan aktivitas masyarakat di wilayah Pulau Jawa dan Bali yang lebih ketat daripada yang selama ini sudah berlaku. Untuk menyampaikan perkembangan upaya penanganan *Covid-19* di masa PPKM Darurat pemerintah melalui kementerian Koordinator Maritim dan Investasi menyampaikan konferensi pers setiap hari pukul 17.00 WIB yang disiarkan secara *live* (langsung) melalui lembaga penyiaran publik RRI dan TVRI.

Dalam masa pandemi ini masyarakat membutuhkan informasi yang kredibel dan terpercaya untuk mengetahui fenomena *Covid-19* dan berbagai dampaknya. Karena itu berbagai informasi melalui internet dan media lainnya terus dikejar oleh masyarakat. Saat wabah ini masuk ke tanah air, semua kebiasaan berubah, pendidikan, ekonomi, sosial semua aspek ikut terdampak, siswa sekolah kehilangan masa belajar di sekolah, rencana pernikahan berantakan, pekerjaan hilang, nilai ekspor impor anjlok, bahkan jumlah masyarakat miskin bertambah dampak dahsyatnya wabah ini.

Peranan media di tengah tengah masa sulit seperti saat ini sangatlah penting, selain sebagai pemberi informasi valid di tengah merebaknya media sosial yang siapa pun bisa memberikan informasi, media resmi adalah penangkal dari berita *hoax* atau berita bohong, tak hayal dengan mudahnya. Berdasarkan survei literasi digital Kementerian Komunikasi dan Informatika pada bulan November 2020, peringkat literasi digital Indonesia mengalami peningkatan dan mencatat bahwa media sosial menjadi sarana utama bagi masyarakat dalam mengakses berita dan informasi, disusul oleh televisi, situs berita online, situs resmi pemerintah, media cetak, dan radio. Dalam hal ini, pers sebagai salah satu sumber pembuatan dan penyebaran informasi, berperan sangat penting sebagai sumber informasi bagi masyarakat

Peningkatan penggunaan media sosial juga di paparkan oleh Dedi Permadi, seperti yang peneliti kutip dari (keminfo.go.id,2020) Juru bicara Dedi Permadi menyatakan ada 196,71 juta pengguna internet di Indonesia atau sekitar 73,7% dari total penduduk yang berarti masyarakat semakin intensif menggunakan ruang digital. Dengan adanya *covid 19*, sektor informasi dan komunikasi yang terus tumbuh. Salah satu media yang digunakan masyarakat dimasa pandemi ini adalah Radio. Radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi, dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas. Seperti yang peneliti kutip dari (kpi.go.id,2018) Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti saat ini.

Sebagai lembaga penyiaran publik milik negara, Radio Republik Indonesia (RRI) turut hadir menenangkan masyarakat dan memberikan informasi yang akurat kepada pendengarnya (masyarakat), mengkonter berita hoax, bahkan turut andil dalam penanganan pandemi covid 19 melalui program-programnya yang di siarkan di seluruh tanah air, bahkan hingga mancanegara. RRI tentu menjadi mitra yang strategis bagi pemerintah untuk menyampaikan informasi mengenai bencana termasuk upaya-upaya penanggulangan khususnya pandemi *Covid-19* seperti saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Bertepatan dengan hari ulang tahun RRI ke-71 tanggal 11 September 2016, RRI meluncurkan pusat siaran jaringan berita nasional Program Tiga Radio Republik Indonesia (Pro3 RRI). Dengan cakupan wilayah siaran terluas kedua di Indonesia (setelah Pro1 RRI) Pro3 RRI hadir sebagai sumber informasi terpercaya yang menjunjung nilai-nilai standar penyiaran. Pada akhir tahun 2020 Pusat Pemberitaan (Pro3) RRI mendapatkan penghargaan sebagai “Radio Peduli Pandemi” dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Hal itu menunjukkan RRI menjalankan fungsinya sebagai radio penyampai informasi bagi publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Dalam komunikasi yang melibatkan dua orang, komunikasi berlangsung apabila adanya kesamaan makna. sesuai dengan definisi tersebut pada dasarnya seseorang melakukan komunikasi adalah untuk mencapai kesamaan makna antara manusia yang terlibat dalam komunikasi yang terjadi, dimana kesepahaman yang ada dalam benak komunikator (penyampai pesan) dengan komunikan (penerima pesan) mengenai pesan yang disampaikan haruslah sama agar apa yang komunikator maksud juga dapat dipahami dengan baik oleh komunikan sehingga komunikasi berjalan baik dan efektif (Effendy, 2005: 9).

Sean MacBride (Effendy, 2006: 26-31) memberikan pandangannya tentang fungsi komunikasi. Menurut MacBride, setidaknya komunikasi memiliki delapan fungsi, yang terdiri dari:

1. Informasi, yakni pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang memberikan pengaruh terhadap lingkungan, serta mengambil keputusan dengan tepat.
2. Sosialisasi, yakni penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif dan membuat dia sadar akan fungsi sosialnya, sehingga ia dapat aktif di masyarakat.
3. Motivasi, yakni menjelaskan tujuan masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, serta mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan yang dikejar bersama.
4. Perdebatan dan diskusi, yakni menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyedakan bukti-bukti yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat umum dengan tujuan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama.
5. Pendidikan, yakni pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mengembangkan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Memajukan kebudayaan, yakni penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi, serta mendorong kreativitas seseorang sesuai kebutuhan estetikanya.
7. Hiburan, yakni penyebarluasan simbol, sinyal, suara, dan citra dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, komedi, olah raga, dan lain sebagainya untuk kesenangan.

8. Intergrasi, yakni menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar mereka dapat saling mengenal dan menghargai kondisi, pandangan, serta keinginan orang lain.

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy,2003:301).

Strategi dalam konteks komunikasi adalah perpaduan yang terbaik dari semua elemen komunikasi yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Middelton dalam Cangara, 2013). Lebih jauh strategi komunikasi tidak hanya sekedar cara menyampaikan pesan kepada penerima pesan, namun strategi komunikasi diperlukan untuk mendukung kekuatan pesan agar mampu mengungguli semua kekuatan pesan yang ada, khususnya dalam menciptakan efektivitas komunikasi.

Analisis SWOT

Metode analisis SWOT merupakan alat yang tepat untuk menemukan masalah dari 4 (empat) sisi yang berbeda, di mana aplikasinya adalah:

1. Bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan dari sebuah peluang (*opportunities*) yang ada.
2. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan.
3. Bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada.
4. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Media Massa

Menurut Hafied Cangara Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

Radio

Pengertian Radio sebagai media massa adalah: sarana untuk menyampaikan pesan yang ditujukan pada massa atau khalayak luas. Dengan demikian memang radio jangkauan obyeknya diperuntukkan kepada siapa saja, tidak ditentukan jenis kelamin ataupun status sosialnya/profesinya dan di mana saja mereka berada. Informasi yang disampaikan melalui radio dalam penyebarannya secara massal dapat diakses oleh masyarakat secara massal dan di mana saja dan kapan saja.

Di dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan dalam radio yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Tidak terpenuhinya salah satu dari kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka (Masduki, 2006)

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif untuk dapat menciptakan gambaran kejadian yang diteliti secara deskriptif dan naratif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang dimaksud pada penelitian ini adalah wawancara

dengan Kepala Bidang Siaran Berita dan Pembawa Acara Indonesia Menyapa di Pro3 RRI. Selanjutnya data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen dan arsip milik Pro3 RRI.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Beni Ahmad Saebani dalam bukunya *metodelogi* Penelitian penelitian *kualitatif* adalah metode penelitian yang digunakan untuk memeliti kondisi objek ilmiah, (sebagailawannya eksperimen), yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah strategi penyampaian pesan yang digunakan di Pusat Pemberitaan (Pro3) RRI dalam mensosialisasikan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dilakukan oleh pemerintah. Penelitian ini difokuskan di Pusat Pemberitaan (Pro3) karena peneliti berasumsi bahwa Pro3 merupakan icon RRI sehingga bisadijadikan gambaran bagaimana strategi penyampaian pesan yang digunakan oleh stasiun RRI lainnya di daerah dalam menjalankan perannya sebagai lembaga penyiaran publik yang memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi yang benar dan lengkap kepada masyarakat.

Pada penelitian ini untuk menentukan informan didasarkan pada pertimbangan mengetahui dan memiliki informasi mengenai pelaksanaan dan strategi dalam program “Indonesia Menyapa” di Pro3 RRI. Dengan kriteria tersebut, peneliti memilih dua informan, yakni :

1. Soraya Putri Yusuf, Jabatan Pranata Siaran Ahli Madya (Kepala Bidang Siaran Berita) di Pro3 RRI.
2. Ahmad Zaini, Jabatan Pembawa Acara (Penyiar) di Pro3 RRI.

Untuk menjawab perumusan masalah yang ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap narasumber kunci (*key informant*) yang relevan terhadap penelitian kemudian observasi langsung di lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan, reduksi data yaitu: proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti, penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan, dan tahap akhir berupa penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

Data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengujian validitas menggunakan uji triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moloeng, 2000).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran sosial radio adalah sebuah tugas yang telah diatur dalam UU penyiaran, dengan demikian radio yang memiliki izin mengudara berkewajiban menyediakan waktu untuk kemaslahatan sosial, termasuk pada situasi pandemic seperti sekarang ini. Sebagai bagian dari media massa, radio memiliki fungsi memberikan informasi, edukasi dan juga hiburan pada masyarakat. Dimasa pandemi seperti sekarang ini, akurasi informasi sebagai upaya penanggulangan dan edukasi terhadap virus Covid-19 adalah menjadi hal yang sangat diperlukan. Radio menjadi pilihan masyarakat dan para *stakeholder*, karena dianggap sebagai media dengan tingkat akurasi informasi yang baik.

peneliti memaparkan hasil wawancara peneliti dengan nara sumber, berikut penjelasan dari narasumber dalam siaran Pro3 RRI. Mekanisme yang dilakukan pertamakali adalah merumuskan agenda topik maupun isu yang akan dibahas dalam sepanjang siaran Pro3 di hari itu melalui rapat Agenda

Setting nasional karena Pro3 adalah pusat pemberitaan RRI. Rapat tersebut biasanya dilakukan pagi dan sore hari, sekira pukul 08.00 WIB dan pukul 14.00 WIB melalui sambungan secara virtual yang diikuti oleh 17 koordinator wilayah (Korwil) dari 96 stasiun RRI yang ada di seluruh Indonesia. Masing-masing Korwil mengirimkan satu peristiwa yang dianggap penting di daerahnya berikut dengan nama reporter yang bertugas mengawal atau meliput isu tersebut. Kemudian dari semua peristiwa yang ada, Pro3 RRI memilih dan memutuskan mana yang dianggap penting untuk dibahas secara nasional. Peristiwa maupun isu yang terpilih nantinya akan dibahas dalam rangkaian program “Indonesia Menyapa”. Untuk memberikan informasi yang lengkap kepada masyarakat terkait isu maupun peristiwa itu, Pro3 RRI akan menyiarkan laporan reporter dilapangan mengenai isu maupun peristiwa tersebut dalam warta berita regular yang dibacakan setiap jam nya maupun juga warta sentral Pro3 RRI yang hadir pukul 07.00 WIB, pukul 13.00 WIB, dan pukul 19.00 WIB serta disiarkan pula oleh seluruh stasiun Pro1 RRI di daerah. Selain melalui warta berita, pembahasan tentang isu maupun peristiwa itu juga dilakukan bersama narasumber terkait melalui dialog-dialog yang dihadirkan sepanjang program “Indonesia Menyapa” dalam beberapa kesempatan untuk memastikan informasi itu diterima dengan baik oleh masyarakat maka pendengar diberikan ruang untuk berinteraksi dengan narasumber maupun penyiar. Sehingga jika ada informasi yang dirasa kurang dipahami, pendengar bisa langsung menanyakannya kepada narasumber terkait.

Isu atau peristiwa yang dianggap penting oleh Pro3 RRI adalah yang apa yang dianggap penting untuk rakyat, bangsa dan negara Indonesia. Untuk dapat menentukan itu Pro3 RRI memiliki kriteria yang sebelumnya telah diputuskan dalam rapat dewan redaksi yang dilakukan satu bulan sekali bersama dengan Direktorat Program dan Produksi RRI, selain itu setiap dua pekan sekali pemimpin redaksi Pro3 RRI juga melakukan rapat bersama dengan staf kepresidenan, LKBN ANTARA, dan LPP TVRI untuk membahas bagaimana strategi yang bisa dilakukan untuk menyebarluaskan satu isu maupun peristiwa termasuk didalamnya adalah kebijakan yang diambil oleh pemerintah agar bisa dimengerti atau bisa dilaksanakan oleh seluruh rakyat Indonesia. Hal itu juga berlaku saat bulan Juli tahun 2021 pemerintah mengambil satu kebijakan terkait dengan situasi pandemik, yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat” karena angka konfirmasi Covid-19 yang melonjak tinggi. Sebagai lembaga penyiaran publik Pro3 RRI berusaha memberikan informasi yang sangat diperlukan oleh masyarakat mulai dari aturan yang diterapkan selama masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) PPKM darurat hingga tips maupun anjuran mengenai perilaku yang bisa dilakukan masyarakat saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pro3 RRI juga bertindak sebagai mitra pemerintah untuk menyampaikan kebijakan mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat dengan menyiarkan seluruh pernyataan resmi pemerintah yang biasanya disampaikan melalui konferensi pers oleh juru bicara Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) maupun jajaran Menteri terkait yang ditugaskan oleh Presiden. Pada saat itu, Pro3 RRI bertindak host atau “*radio pool*” sehingga seluruh radio siaran swasta juga menyiarkan konferensi pers tersebut melalui siaran Pro3 RRI. Tidak hanya sampai disitu, informasi yang disiarkan dalam konferensi pers tersebut juga dituangkan kembali melalui laporan dari reporter baik yang berada di Jakarta maupun reporter RRI di daerah. Untuk isu yang dianggap penting, seperti latar belakang pemerintah menetapkan level sekian untuk satu daerah, hal itu juga dapat menjadi topik yang disoroti oleh dewan redaksi Pro3 dalam segmen “Komentar” (*editorial media*).

Melalui proses wawancara, penulis mendapatkan informasi bahwa untuk memastikan pesan yang disampaikan ke pendengar dapat diterima secara utuh Pro3 RRI melakukan sejumlah langkah. Pertama, menyiarkan informasi tersebut beberapa kali, selain menyiarkan konferensi pers secara langsung, rekaman pernyataan resmi dari pemerintah juga disiarkan kembali dalam bentuk rekaman. Kemudian, Pro3 melakukan dialog dengan narasumber terkait untuk memberikan penjelasan lebih lengkap kepada pendengar mengenai isi pesan tersebut. Tidak hanya itu, reporter atau jurnalis RRI juga diarahkan untuk mengumpulkan informasi di lapangan terkait kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan menyiarkannya melalui Pro3 FM dan seluruh media sosial yang dimiliki oleh Pro3 RRI.

Sementara itu, meski di Radio penyiar memegang peranan penting sebagai garda terdepan

sebagai penyampai pesan, namun penyiar tidak bekerja sendirian. Di Pro3 RRI, terdapat kerabat kerja studio yang disebut “*Gate Keeper*” terdiri dari “Produser”, “Pengarah Acara”, dan “*Listener Service*” sedangkan di redaksional Pro3 RRI, selain “Pemimpin Redaksi”, “Wakil Pemimpin Redaksi” serta “*Eksekutif Produser*” (ekspro). Nantinya eksekutif produser yang akan menjadi penyampai keputusan yang diambil oleh redaksional untuk disampaikan kepada kerabat kerja di studio agar bisa ditindaklanjuti. Ekspro juga akan berdiskusi dengan produser di studio untuk menentukan angle wawancara dengan narasumber, pemilihan narasumber, dan merumuskan arah pembahasan sehingga produser dapat memberikan arahan kepada penyiar terkait isu yang akan dibahas serta “*goals*” yang diharapkan dari pembahasan tersebut. Untuk memperkuat juga di tambahkan atau disisipi dengan laporan-laporan yang langsung disampaikan oleh reporter di lapangan baik yang ada di Jakarta sekitarnya maupun di seluruh Indonesia.

Pro 3 RRI juga bekerja sama dengan beberapa lembaga terkait seperti BPPT & IPTEK, pusat Bahasa Indonesia dan UI dalam menjalin hubungan erat antar lembaga. Hal ini dilakukan agar Pro 3 dapat membantu mengembangkan berita-berita nasional dan dipengaruhi oleh media massa. Tujuan dari adanya kerja sama tersebut adalah membentuk suatu ide atau gagasan baru untuk Pro 3 RRI agar dapat mencari suatu solusi dan strategi dalam melakukan proses siaran program berita nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kesimpulannya adalah Radio adalah media massa elektronik yang memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu menanggulangi penyebaran Covid-19. Pemanfaatan radio untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 adalah cara yang digunakan oleh pemerintah dan stakeholder pemberantasan covid-19 dalam mengkomunikasikan berbagai upaya yang dilakukan, agar masyarakat tergerak untuk bekerjasama untuk mengakhiri pandemik. Radio sebagai media yang sangat personal menjalankan peran dan fungsinya dalam menyampaikan informasi dan edukasi tentang covid-19. Peran sosialisasi, aktualisasi dan advokasi atas pandemik Covid-19 ini diharapkan mampu meminimalisir dampak yang ditimbulkan, sehingga mampu mengurangi korban dan kerugian.

RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial, berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Dimasa seperti pandemi seperti sekarang ini, akurasi informasi sebagai upaya penanggulangan dan edukasi terhadap virus Covid-19 adalah menjadi hal yang sangat diperlukan. Radio menjadi pilihan masyarakat dan para stakeholder, karena dianggap sebagai media dengan tingkat akurasi informasi yang baik.

Pro3 RRI telah berusaha menjalankan peran pada masa Covid19 dengan baik sebagai lembaga penyiaran publik yang memberikan informasi yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Seperti fungsi media massa yang tidak hanya sekedar memberi informasi namun juga edukasi, Pro3 RRI khususnya juga berusaha memberikan pembelajaran kepada masyarakat terkait apa yang bisa dan harus dilakukan selama masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai media, Pro3 RRI telah berusaha menggunakan semua sarana dan fasilitas yang dimiliki seperti media sosial, namun peneliti menemukan bahwa penggunaan media sosial di Pro3 RRI belum terlalu optimal. Karena itu, peneliti memberikan saran kepada Pro3 RRI untuk dapat lebih mengoptimalkan keberadaan media sosial untuk mensosialisasikan apa saja program yang sedang disiarkan maupun tema yang tengah disiarkan, sehingga dapat menjadi penguat dari kelemahan radio yang “sepintas lalu”.

Selain memberikan saran untuk PRO 3 RRI, penulis juga merekomendasikan penelitian lanjutan setelah penelitian ini dilaksanakan, penelitian ini hanya sebatas mengenai strategi RRI Pro3 dalam membantu mensosialisasikan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), namun setelah melakukan observasi di lapangan, penulis mendapati temuan-temuan yang terkait dengan komunikasi organisasi. Oleh karena itu penulis menyarankan bagi siapapun yang akan melakukan penelitian di Pro3 RRI, dapat melakukan pengembangan dari hasil penelitian ini. Sehingga penelitian ini

dan penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

Daftar PustakaBuku

Buku

- Afrantiny Nenny, *Pedoman Penyelenggaraan Siaran Programa Satu dan Dua*, Jakarta : LPP RRI, 2019
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Andi fachruddin dan Djamal Hidajanto, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional Dan Regulasi*, Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2011
- Anwar, Arifin, *Strategi Komunikasi (Sebuah Pengantar Ringkas)*, Bandung: CV. Armico, 2007
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Asep, Syamsul dan Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, Bandung: Nuansa, 2003
- Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo
- Effendy, Onong Uchjana. (2006). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- H.B. Sutopo. (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press
- Kusnaka, *Metode penelitian social*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Little John, Stephen W & Karen A. (2017). *Teori Komunikasi (Theories of human Communication)*. Jakarta : Salemba Humanika
- Masduki. (2006). *Menjadi Broadcaster Proffesional*. Yogyakarta : LKIS
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaifuddin, Didin. (2005). *Radio Siaran*. Sidoarjo : Selaras Dua Birdikari Entertain. Adimihardja

Ebook

- A, M, Morissan. (2008). *Menejemen Media Penyiaran*. Jakarta:Prenada Media Group
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayuda, Harley. (2004). *Radio : Suatu Pengantar untuk Wacanakan Praktik Penyiaran*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Grasindo.

Artikel/Situs Internet(Website)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Radio>

https://id.wikipedia.org/wiki/Radio_Republik_Indonesia<https://rri.co.id/>

